

Sosialisasi Pencegahan Kanker dan Stunting melalui Penyuluhan di Desa Tetei Lanan Kabupaten Barito Selatan

Andreas Pratama¹, Devid Setiawan², Filoshopia Yasni Glorianismus³, Fitriah⁴, Muhammad Bastiawan⁵, Muhammad Edwie⁶, Ni Made Peby Amelianti⁷, Nina⁸, Nurafny Indrawati⁹, Oppy Andarista Gohong¹⁰, Restu¹¹, Silvanus Lisvigo¹², Tantri Ayu¹³, Yeyen¹⁴, Yemima¹⁵

¹ Program Studi Agroteknologi, FAPERTA, Universitas Palangka Raya

² Program Studi Teknik Sipil, FT, Universitas Palangka Raya

³ Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Palangka Raya

⁴ Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Palangka Raya

⁵ Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Palangka Raya

⁶ Program Studi Teknik Pertambangan, FT, Universitas Palangka Raya

⁷⁻⁸ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Palangka Raya

⁹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Palangka Raya

¹⁰ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Palangka Raya

¹¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Palangka Raya

¹² Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, FKIP, Universitas Palangka Raya

¹³ Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Palangka Raya

¹⁴ Program Studi Agribisnis, FAPERTA, Universitas Palangka Raya

¹⁵ Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Palangka Raya

*Correspondent Email: @0ppyandarista01@gmail.com

Submitted: 23-08-2024 Revised: 19-09-2024 Accepted: 29-09-2024

Abstrak

Kanker dan stunting merupakan dua masalah kesehatan utama di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan dengan akses kesehatan yang terbatas dan pengetahuan masyarakat yang kurang, menuntut adanya penyuluhan dan edukasi yang memadai. Sehingga, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting dan deteksi dini kanker. Melalui metode diskusi dan pemberian contoh langsung, program penyuluhan di Desa Tetei Lanan menunjukkan efektivitas dalam pencegahan stunting dan kanker serviks serta kanker payudara dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi, vaksinasi, dan pemeriksaan rutin. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti akses internet dan layanan kesehatan yang terbatas, pendekatan seperti penyuluhan langsung dan penguatan peran kader kesehatan berhasil mengatasi tantangan tersebut. Dukungan berkelanjutan, peningkatan akses kesehatan, serta bantuan finansial terbukti penting untuk mencapai hasil yang optimal dan memperkuat kesadaran serta upaya pencegahan di komunitas tersebut. Program pengabdian di Desa Tetei Lanan berhasil meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting dan kanker serviks dan kanker payudara melalui penyuluhan, dengan fokus pada makanan bergizi dan deteksi dini.

Kata Kunci : Stunting, Kanker, Desa Tetei Lanan

Abstract

Cancer and stunting are two major health problems in Indonesia, especially in rural areas with limited health access and lack of public knowledge, demanding adequate counselling and education. Thus, the role of students as agents of change is very important to increase community knowledge about stunting prevention and early detection of cancer. Through discussion methods and hands-on examples, the outreach programme in Tetei Lanan Village showed effectiveness in preventing stunting and cervical and breast cancer by improving the community's understanding of nutrition, vaccinations, and routine check-ups. Although faced with constraints such as limited internet access and health services, approaches such as direct counselling and strengthening the role of health cadres have successfully overcome these challenges. Continued support, improved access to healthcare, as well as financial assistance proved essential to achieving optimal results and strengthening awareness and prevention efforts in the community. The service programme in Tetei Lanan Village successfully

raised awareness about stunting prevention and cervical and breast cancer through counselling, with a focus on nutritious food and early detection.

Keywords : *Stunting, Cancer, Tetei Lanan Village*

© 2024 Nawasena : Journal of Community Service . This work is licensed under a [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Kanker dan stunting merupakan dua masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang akses terhadap layanan kesehatan masih terbatas. Kanker, sebagai salah satu penyakit tidak menular, telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sementara itu, stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun akibat malnutrisi kronis. Stunting akan terlihat pada anak saat menginjak usia dua tahun, yang mana tinggi rata-rata anak kurang dari anak seusianya [1]. Permasalahan ini telah menjadi masalah serius di berbagai daerah, termasuk di Desa Tetei Lanan, Kabupaten Barito Selatan.

Menurut Kemenkes RI (2021), stunting masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia dengan prevalensi mencapai 27,7%. Penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait asupan gizi yang seimbang serta akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Di sisi lain, WHO (2021) menggarisbawahi bahwa penyuluhan dan sosialisasi merupakan salah satu metode efektif dalam pencegahan penyakit kanker, khususnya melalui deteksi dini dan penghindaran faktor risiko seperti kebiasaan merokok, diet tidak sehat, serta kurangnya aktivitas fisik. Dr. Diah Satyani Saminarsih (2024), penasihat WHO untuk Bidang Sosial Kesehatan, menekankan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan organisasi non-

pemerintah, sangat diperlukan dalam menjalankan sosialisasi yang efektif untuk mencegah kanker dan stunting. Beliau menambahkan bahwa upaya ini tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga sosial dan ekonomi, mengingat bahwa kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi kehidupan mereka secara keseluruhan.

Untuk itu, adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) disuatu wilayah sangat bermanfaat guna ikut berpartisipasi dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat dalam upaya pencegahan kanker dan stunting sejak dini, terutama di Desa Tetei Lanan sendiri. Desa Tetei Lanan merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Menurut data yang bersumber dari perangkat desa, terdapat 10 orang anak yang terindikasi stunting namun 1 orang anak di antaranya terdapat pindah domisili, 8 orang anak dapat ditangani dan 1 orang anak lainnya masih dalam upaya penanganan.

Kegiatan sosialisasi pencegahan kanker dan stunting melalui penyuluhan di Desa Tetei Lanan ini menyasar langsung pada masyarakat yang berada di daerah dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kanker dan stunting serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencegahnya sejak dini.

Selain itu, kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sesuatu yang belum mereka ketahui yang nantinya bisa untuk diimplementasikan sendiri [2]. Melalui penyuluhan yang intensif dan terarah, diharapkan angka stunting di wilayah tersebut dapat menurun dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker dapat meningkat. Hal ini tentu membutuhkan peran aktif dari tenaga kesehatan setempat, dukungan dari pemerintah daerah, serta kolaborasi dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang kesehatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Tetei Lanan dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap pengamatan, tahap persiapan, tahap penyuluhan, pendampingan dan pelaksanaan serta tahap evaluasi.

1. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan wawancara terhadap Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk mencari informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada masyarakat di lingkungan Desa Tetei Lanan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tetei Lanan masih belum sepenuhnya memahami tentang permasalahan kesehatan diri dan keluarga, terkhusus pada kanker serviks, kanker payudara dan perkembangan balita (stunting). Dengan demikian, tim pengabdian akan memberikan solusi terkait kendala tersebut. Atas persetujuan dari Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tim pengabdian akan menyelenggarakan

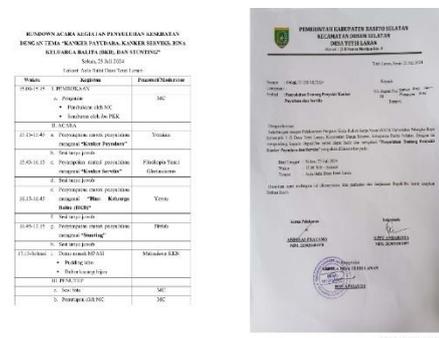
sosialisasi kesehatan di lingkungan desa Tetei Lanan.



Gambar 1 Diskusi bersama Ketua PKK terkait permasalahan stunting yang ada di Desa Tetei Lanan

2. Persiapan

Untuk persiapan program kerja yang akan tim pengabdian berikan kepada ibu-ibu di Desa Tetei Lanan, kami menyiapkan surat undangan yang ditujukan secara luas kepada para Ibu-ibu serta kader PKK. Selain itu, kami mempersiapkan rundown kegiatan, perlengkapan dalam demo pembuatan MPASI, dokumen pendukung bagi peserta sosialisasi, serta berbagai doorprize untuk meningkatkan minat peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 2 Pembuatan surat undangan dan susunan acara serta penyebaran undangan

3. Penyuluhan, Pendampingan, dan

Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan materi sosialisasi atau penyuluhan kesehatan mengenai perkembangan balita dan penyakit kanker serta mempraktekkan secara langsung metode pembuatan MPASI kepada ibu-ibu PKK di lingkungan desa tetei lanan sebagai bentuk pencegahan stunting.



Gambar 3 Memberikan penyuluhan

4. Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian memastikan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi berjalan sesuai tujuan, serta memberikan informasi yang diberikan akurat dan membawa manfaat positif bagi masyarakat Desa Tetei Lanan.

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat tersebut adalah:

1. Metode diskusi,

Tim pengabdian melakukan sesi tanya jawab untuk memberikan pengetahuan tentang cara mencegah dan memprediksi kanker serta permasalahan perkembangan balita (stunting).

2. Metode Pemberian Contoh

Metode ini dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung untuk menunjukkan bagaimana penerapannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tim pengabdian mempraktekkan secara langsung cara pembuatan bubur kacang hijau dan puding labu sebagai bentuk inovasi dalam pembuatan menu MPASI guna mencegah stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian sebagai berikut,

1. Penyuluhan memainkan peran penting dalam pencegahan stunting, sebuah masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Melalui penyuluhan, masyarakat, terutama ibu hamil dan pengasuh anak, dapat memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Stunting disebabkan oleh faktor langsung seperti gizi buruk dan faktor tidak langsung seperti sanitasi buruk dan penyakit infeksi.
2. Penyuluhan membantu masyarakat memahami dampak jangka pendek dan panjang stunting, termasuk gangguan pertumbuhan fisik dan kognitif anak serta dampaknya terhadap kesehatan dan produktivitas di masa depan. Untuk mencegah stunting, penyuluhan menekankan pentingnya konsumsi makanan bergizi yang kaya akan protein, zat besi, yodium, dan vitamin

oleh ibu hamil dan menyusui. Tim pengabdian menyediakan solusi yang mudah dan ekonomis untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, seperti pengenalan resep bubur kacang ijo dan puding labu. Bubur kacang ijo, yang kaya akan protein dan zat besi, serta puding labu, yang mengandung vitamin A dan serat, merupakan pilihan makanan yang terjangkau dan bergizi. Melalui penyuluhan ini, ibu hamil dan menyusui diharapkan dapat memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada untuk mendukung pertumbuhan optimal anak mereka secara efisien.

3. Pencegahan kanker serviks dan kanker payudara melalui penyuluhan telah terbukti sebagai strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini, serta mendorong perilaku sehat untuk pencegahannya. Penggunaan bahasa sederhana serta media visual seperti gambar, video, dan infografis sangat membantu dalam memperjelas materi. Penyuluhan juga harus mendorong perubahan perilaku oleh karena itu, pendekatan penyuluhan harus berkelanjutan, dengan program yang dilakukan secara berulang dan terintegrasi dengan program kesehatan lainnya.
4. Pencegahan kanker serviks melibatkan beberapa langkah penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terkena penyakit ini. Salah satu upaya pencegahan yang paling efektif adalah vaksinasi HPV, yang dapat mencegah infeksi Human Papillomavirus (HPV),

penyebab utama kanker serviks. Vaksin ini idealnya diberikan kepada remaja putri sebelum mereka aktif secara seksual, namun juga bermanfaat bagi wanita dewasa. Selain vaksinasi, pemeriksaan Pap Smear secara rutin sangat penting untuk mendeteksi perubahan sel-sel abnormal pada serviks. Tes ini memungkinkan tindakan lebih lanjut untuk mencegah perkembangan kanker jika ditemukan kelainan.

Hambatan yang dihadapi oleh tim pengabdian yaitu,

1. Kurangnya Akses Internet

Kurangnya akses internet di desa merupakan tantangan signifikan dalam memperoleh informasi pelaksanaan penyuluhan, terutama di desa Tetei Lanan. Tanpa akses internet yang memadai, masyarakat sulit memperoleh materi edukasi terbaru hal ini mengakibatkan ketimpangan informasi dan mempersulit upaya penyuluhan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif. karena itu, diperlukan strategi alternatif, seperti penyuluhan langsung, dan kerja sama dengan lembaga lokal serta pemerintah setempat, untuk memastikan bahwa informasi kesehatan dapat diakses oleh masyarakat.

2. Sulitnya Layanan Kesehatan,

Dalam hal stunting, kendala utama meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, faktor ekonomi yang membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi, praktik pengasuhan anak yang kurang tepat, serta sanitasi dan akses

air bersih yang buruk. Sedangkan untuk pencegahan kanker serviks, tantangan meliputi kurangnya kesadaran tentang penyakit ini, stigma sosial yang menghalangi wanita dari pemeriksaan pap smear, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, biaya pemeriksaan yang dianggap mahal, dan kekurangan informasi yang mudah diakses. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penting dilakukan peningkatan kesadaran melalui penyuluhan kesehatan yang intensif, penguatan peran kader kesehatan sebagai penyuluh, serta peningkatan akses masyarakat ke fasilitas kesehatan dengan membangun puskesmas pembantu atau mengadakan posyandu. Dukungan finansial untuk keluarga miskin dan pengembangan program kesehatan terintegrasi yang melibatkan imunisasi dan keluarga berencana juga merupakan langkah penting untuk memastikan pencegahan yang efektif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Tetei Lanan bertujuan untuk mengatasi dua masalah kesehatan utama, yaitu kanker dan stunting, yang merupakan sebuah tantangan di daerah dengan akses terbatas seperti Desa Tetei Lanan, melalui kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai kanker dan stunting, sangat penting meningkatkan kesadaran masyarakat mengetahui informasi untuk membantu ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua yang anaknya sudah terkena stunting, dalam memahami faktor-faktor penyebab stunting serta pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Dalam hal ini diperlukan pengenalan resep makanan bergizi seperti bubur kacang hijau dan puding labu merupakan langkah praktis untuk mencegah stunting. Selain itu,

penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV dan pemeriksaan Pap Smear memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko penyakit ini, dan metode yang digunakan dalam penyuluhan, seperti diskusi dan pemberian contoh langsung, terbukti efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting dan kanker.

Menyediakan solusi praktis dan ekonomis serta menggunakan media visual dalam penyuluhan membantu memperjelas informasi dan memudahkan pemahaman, akan tetapi karena kurangnya akses internet yang membatasi penyebaran informasi dan keterbatasan layanan kesehatan. Kendala lain termasuk kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang, akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan, dan stigma sosial terkait pemeriksaan kanker serviks dan kanker payudara.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi alternatif, peningkatan akses kesehatan, dan dukungan finansial untuk keluarga miskin, dalam hal ini diperlukan peningkatan kesadaran melalui program penyuluhan yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan lainnya.

Peningkatan akses ke layanan kesehatan dan dukungan dari pemerintah serta organisasi lokal juga penting untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Penguatan peran kader kesehatan, pembangunan fasilitas kesehatan tambahan, dan program dukungan finansial bagi keluarga miskin akan memperkuat upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan edukasi yang bermanfaat dan praktis kepada masyarakat Desa Tetei

Lanan. Namun, upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan dampak jangka panjang dari kegiatan penyuluhan ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ennike Gusti Rahmi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan KKN. Kemudian, kepada Bapak Roy Aprianto, selaku kepala desa yang telah menerima dan mendukung program KKN di desa ini. Selanjutnya, kepada Ibu Yusi Uriana, selaku sekretaris desa yang telah mengizinkan untuk tinggal dirumahnya dan mendukung segala program kerja yang telah diusung. Tak lupa, terima kasih kepada masyarakat Desa Tetei Lanan, yang telah menerima kehadiran kami dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan. Serta, teman-teman satu kelompok KKN, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi selama KKN ini berlangsung. Kami berharap semoga hasil dari program KKN ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Desa Tetei Lanan dan masyarakatnya.

6. REFERENSI

[1] Dewi, Komala., Anggriani, Lisa., Ritonga, Putra Mirwansyah., Azmi, Chairiza., Samosir, Sri Rezeki., Hutauruk, Fauziah Nur. (2023). Stunting dan Pencegahannya. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS), 1(1).

[2] Prayitno, Sutrisno Adi., Utami, Dwi Retnaningtyas., Safitri, Nur Maulida., Dewi, Intan Iriani., Oktaviani, Elfira. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pengelolaan Ekado di Desa Gintung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. Journal of Community Service, 5 (1).